

PELATIHAN PENERAPAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA GURU-GURU TK DAN KOBER TITAH BUNDA BANDAR LAMPUNG

Rifnida¹ dan Andri Wicaksono²

¹STKIP PGRI Bandar Lampung

¹rifnida21@gmail.com, ²ctx.andrie@gmail.com

Abstrak : Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik terlebih guru Taman kanak-kanak adalah memahami perkembangan anak. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui komunikasi saat pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran antara lain bagaimana membangun sebuah komunikasi yang terjadi antara guru dan anak didiknya. Pendidikan anak usia dini dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif dengan metode bermain sambil belajar. Dalam prosesnya terkadang guru tanpa disadari belum dapat berkomunikasi efektif kepada anak didiknya, sering anak tidak merespon apa yang disampaikan gurunya karena kalimatnya sulit dipahami anak didik, kalimat yang diucapkan berbelit-belit dan terlalu panjang, tidak memahami perasaan anak saat berkomunikasi. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru TK dan Kober Bandar Lampung. Kegiatan pelatihan ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019, bertempat di TK Titah Bunda Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini diperoleh hasil sebagai berikut, interaksi antara guru dan anak didik dapat terjalin dengan baik, hidup dan menyenangkan. Anak didik antusias selalu merespon apa yang diperintahkan guru kepadanya. Hal ini sangat berdampak kepada perkembangan hasil belajar anak.

Kata kunci: Komunikasi Efektif, Guru.

Abstract : One of the abilities that must be possessed by kindergarten teachers or teachers is to understand child development. These developments can be done through communication while learning. Some things to consider when learning process include how to build a pleasant communication between the teacher and students. Early childhood education can be achieved through effective communication with play while learning methods. In the process sometimes the teacher unwittingly cannot communicate effectively with his students, often the child does not respond to what the teacher says because the sentences are difficult for students to understand, sentences that are convoluted and too long, do not understand the child's feelings when communicating. The targets of the implementation of the training activities are kindergarten and Kober Bandar Lampung teachers. This training activity was held on April 15, 2019, located at Titah Bunda Bandar Lampung. The service activities obtained by the following results, the interaction between the teacher and students can be well established, lively and fun. Enthusiastic students always respond to what the teacher tells them to. This greatly affects the development of children's learning outcomes.

Keywords : Effective Communication, Teachers

PENDAHULUAN

Komunikasi efektif adalah adanya

saling memahami apa yang dimaksud pemberi pesan dan yang menerima pesan.

Pada dasarnya, apa yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan harus tersampaikan pesannya secara akurat. Tujuan komunikasi efektif sebenarnya adalah memberikan kemudahan dan memahami pesan yang disampaikan antara pemberi dan penerima informasi. (Kurnia, 2009:15).

Pendidikan anak usia dini dapat dicapai melalui perencanaan program pembelajaran sesuai dengan tingkat usia anak dan dapat mengaplikasikannya melalui komunikasi yang efektif dengan metode bermain sambil belajar. Dalam prosesnya terkadang guru tanpa disadari belum dapat berkomunikasi efektif kepada anak didiknya, hal ini sering terjadi, anak tidak merespon apa yang disampaikan gurunya karena kalimatnya sulit dipahami anak didik, kalimat yang diucapkan berbelit-belit dan terlalu panjang, contoh lain terkadang guru berbicara dengan kalimat yang meremehkan, membandingkan, menyalahkan, mengancam, perkataan dengan ucapan yang tidak tepat, sering tidak memahami perasaan anak saat berkomunikasi dan tidak memberikan contoh yang baik. Hal ini berdampak pada proses perkembangan anak didik.

Komunikasi yang efektif sangat penting dikuasai oleh seorang guru, terutama pada Taman Kanak-Kanak yang termasuk kategori anak usia dini. Komunikasi antara guru dan anak didik dapat menentukan keberhasilan perkembangan anak dalam belajar. Guru yang memiliki komunikasi baik dan efektif akan terjalin hubungan yang akrab antara guru dan anak didik, anak didik akan merasa diperhatikan dan dihargai. Melalui pelatihan ini diharapkan guru lebih memahami dan meningkatkan bagaimana berkomunikasi yang efektif terhadap anak didiknya.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dalam usia lima tahun pertama yang disebut juga dengan *The golden years*. Seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar

untuk berkembang. Pada usia ini, 90 % dari fihak otak anak sudah terbentuk. Di masa-masa inilah anak seyogyanya mulai diarahkan. (Hasan, 2010:29). Guru memiliki tantangan yang beragam saat menghadapi anak didiknya di usia emas ini. Pada masa perkembangan ini peranan guru dan orang tua sangatlah penting karena anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Perkembangan anak akan baik bergantung dari cara komunikasinya. Komunikasi pada anak usia dini harus didampingi orang tua di rumah dan guru di sekolah karena komunikasi merupakan point utama dalam interaksi yang terjalin dan merupakan kunci sukses pendidikan di sekolah.

Pembelajaran adalah sebuah proses yang penting khususnya dalam dunia pendidikan, tanpa pembelajaran yang baik maka seorang anak didik tidak akan mendapatkan ilmu atau keahlian yang diharapkan dengan mudah dan cepat. Dalam prosesnya guru sering mengalami hambatan dalam berinteraksi. Karena itu guru hendaknya dapat menghindari hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi agar interaksi yang terjadi dapat berkembang dengan baik dan benar.

Menurut (Zahro, 2002) hambatan yang paling besar komunikasi anak adalah gaya-gaya populer orang tua dalam berkomunikasi antara lain yaitu:

a. Memerintah

Tujuan orang tua memerintah adalah orang tua ingin mengendalikan masalah dengan cepat dan praktis. Pesan yang ditangkap anak adalah mereka harus patuh, tidak boleh membantah, anak tidak punya pilihan lain. Dengan komunikasi model seperti ini anak jadi terbiasa tidak mau berkomunikasi, karena berkomunikasi pun percuma tidak akan didengar oleh orang tuanya.

b. Menyalahkan

Tujuan orang tua untuk menyalahkan adalah orang tua ingin menunjukkan

kesalahan anak sehingga tidak diulang kembali, tetapi pesan yang ditangkap anak adalah anak merasa tidak pernah benar dan baik. Dengan komunikasi seperti ini anak tidak berkomunikasi karena merasa tidak benar.

c. Meremehkan

Tujuan orang tua meremehkan adalah menunjukkan ketidakmampuan anak dan merasa orang tua lebih mampu, tetapi pesan yang diterima oleh anak adalah anak merasa tidak berharga dan tidak mampu. Dengan model seperti ini anak tidak memiliki kepercayaan diri untuk berkomunikasi.

d. Membandingkan

Tujuan orang tua membandingkan adalah menunjukkan ini adalah orang tua ingin memberikan motivasi dengan memberi contoh orang lain, tetapi pesan yang diterima anak merasa dirinya direndahkan, dan malas untuk melakukan sesuatu.

e. Mengancam

Tujuan orang tua mengancam adalah agar patuh dan menurut dengan proses yang cepat, tetapi pesan yang diterima oleh anak adalah anak merasa cemas dan mengalami ketakutan. Dengan model komunikasi seperti ini anak merasa takut untuk berkomunikasi dengan orang tuanya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua atau guru haruslah berhati-hati dalam berkomunikasi dengan anak didik, karena yang dimaksud orang tua/ guru berniat baik dengan kalimat yang diucapkan belum tentu berdampak baik diterima anak bahkan sebaliknya, perkembangan akan terhambat karena komunikasi yang salah. Oleh sebab itu guru/orng tua perlu mengetahui bagaimana cara berkomunikasi.

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orng tua/Guru agar dapat

mengembangkan komunikasi (Wijaya, 2017:25).

1. Adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak.

Anak membutuhkan model yang baik agar dapat melafalkan kata dengan tepat, sehingga dapat dikombinasikan dengan lafal lain dan menjadi suatu kalimat yang berarti. Model tersebut dapat diperoleh dari orang lain, misalnya dari guru, orang tua maupun keluarga dan lainnya. Anak akan mengalami kesulitan apabila tidak pernah memperoleh model dan potensi anak tidak akan berkembang.

2. Kesempatan berlatih

Anak yang kurang mendapat pelatihan keterampilan berbicara akan menjadi frustrasi, bahkan sering marah dengan sebab yang tidak dimengerti oleh orang tua dan lingkungannya. Jika hal ini terjadi maka anak akan kurang memperoleh motivasi untuk belajar berbicara, selanjutnya dapat menyebabkan anak menjadi lamban berbicara.

3. Motivasi untuk belajar dan berlatih.

Memberikan motivasi dan melatih anak untuk berbicara sangatlah penting. Hal itu berguna untuk memenuhi kebutuhan anak sekaligus memanfaatkan potensinya. Orang tua hendaknya selalu berusaha memotivasi anak untuk berbicara dengan fokus, tidak terganggu atau tidak tearah.

4. Bimbingan

Bimbingan bagi anak sangat penting untuk mengembangkan potensinya . oleh karena itu, hendaknya orang tua atau guru memberikan memberi contoh atau menjadi model bagi anaknya atau anak didiknya, berbicara dengan peln yang mudah diikuti oleh

anak. Guru atau orang tua juga harus siap memperbaiki apabila menemukan kesalahan dalam bicara anak.. bimbingan tersebut sebaiknya selalu dilakukan secara terus menerus dan konsisten.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua/guru dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak dapat melalui; bimbingan, pemberian contoh cara berbicara yang tepat, selalu memberi kesempatan anak berlatih cara berkomunikasi dengan baik.

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang penting khususnya dalam dunia pendidikan, tanpa pembelajaran yang baik maka seorang anak didik tidak akan mendapatkan ilmu atau keahlian yang diharapkan dengan mudah dan cepat. Oleh karena itulah komunikasi sebagai dasar dalam penyampaian materi juga harus dilakukan dengan baik. Semua guru harus mengetahui bagaimana cara atau bentuk komunikasi pembelajaran yang efektif, agar mereka bisa mengembangkan dan berbuat sesuai dengan apa yang dipahami anak didik saat berkomunikasi, seperti halnya yang dilakukan anak usia dini. Guru TK hendaknya menguasai bagaimana cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan anak didiknya. Salah satu cara bisa dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran.

Menurut Beaty (2014:421) Anak-anak yang sering berlatih bermain drama seringkali mereka yang berhasil dalam kehidupannya saat dewasa. Sholehudin (1979:54) mengatakan bahwa melalui bermain anak dapat mempraktikkan kemampuan dan keterampilan yang dikuasainya serta mencoba, meneliti dan menemukan hal-hal yang baru. Seperti percakapan sambil melakukan aktivitas santai sambil memasak berkebun atau pun ketika makan malam. Percakapan di waktu makan apakah dalam bentuk eksplanasi atau dalam bentuk narasi

berhubungan positif dengan naiknya jumlah kosa kata yang dimiliki anak. (Otto, 2015:201).

Pembelajaran melalui metode bermain peran sangat diperlukan untuk membantu pengembangan komunikasi anak-anak prasekolah. Melalui bermain peran, anak juga akan memperoleh kosa kata baru yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan teman-temannya. Sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2015:43) Anak akan belajar cepat karena bahasa yang diperolehnya berada dalam konteks pemakaian yang sesungguhnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Penerapan Komunikasi Efektif Pada Guru-Guru TK dan Kober Titah Bunda Bandar Lampung dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 April 2019 bertempat di TK Titah Bunda Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama ± 6 jam di mulai pukul 09.00 hingga 16.00 WIB.

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kegiatan pembelajaran di TK yang berkenaan dengan komunikasi antar guru dan anak didik. Komunikasi yang efektif akan berdampak pada proses pengembangan kemampuan berbicara anak. karena pendidikan akan berhasil ditentukan dari cara berkomunikasi.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. STKIP PGRI Bandar Lampung khususnya LPPM menanggapi permintaan pihak Kepala sekolah TK dan Kober Titah Bunda Bandar Lampung untuk kesediaan tim abdimas memberi pelatihan tentang pelatihan penerapan komunikasi efektif pada guru-guru TK dan Kober Titah Bunda Bandar

Lampung pada tanggal 15 April 2020.

2. Melakukan studi pustaka tentang komunikasi efektif pendidikan anak usia dini .
3. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan penggunaan power point dan contoh tentang bagaimana komunikasi efektif untuk anak usia dini. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Tanggal 12 April 2019 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.
6. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 15 April 2019 kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 16.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah TK Titah Bunda Bandar Lampung
3. Sambutan-sambutan
4. Penyampaian materi, tanya jawab, dan diskusi.
5. Latihan penulisan penerapan komunikasi dengan anak didik.
6. Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil olahan data pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adanya peningkatan. Sebelum dilaksanakan pengabdian guru belum memiliki kesadaran pentingnya berinteraksi dengan kalimat yang efektif dan setelah diadakannya pelatihan guru-guru sudah termotivasi dan bertahap menyadari

kesalahan dalam berkomunikasi yang selama ini dilakukan, guru antusias lebih banyak ingin tahu, dan pada akhirnya guru ingin membenahi diri terutama dalam berbicara agar disenangi anak didiknya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Guru-guru peserta pelatihan sangat menerima dengan baik dan semangat mengikuti kegiatan pelatihan. Pelatihan ini berdampak positif.

Tabel 1. Hasil evaluasi

No.	Nama	Pre Test	Post Test
1	P1	65	70
2	P2	76	80
3	P3	74	79
4	P4	68	73
5	P5	72	80
6	P6	75	87
7	P7	84	100
8	P8	75	85
9	P9	71	76
10	P10	73	80

Dari data pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi efektif lebih meningkat, ini berarti bahwa peserta pelatihan begitu antusias sehingga dalam evaluasi mendapat menunjukkan hasil yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasar kegiatan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penerapan komunikasi efektif di TK dan Kober Bandar Lampung termasuk dalam kegiatan yang tepat sasaran. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan penerapan komunikasi dimulai dari dari membuat rencana pembelajaran sampai pada praktik penerapan terhadap peserta didik dalam situasi dan berbagai kegiatan.

Secara umum kegiatan berlangsung lancar, terlihat peserta pelatihan serius dalam melaksanakan kegiatan pelatihan. Bahkan beberapa Beberapa TK yang ada

dilingkungan Titah Bunda di Bilabong yang mewakili hadir ingin mengadakan kegiatan serupa di sekolahnya masing-masing. Antusias ini juga terlihat pada sesi tanya jawab, banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta pelatihan dan mencoba langsung ingin menerapkannya. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty.J. 2015. Observasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Hasan, Maimunah. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini, Jogyakarta: Diva Press,
- Kurnia, Rita. 2009. Metodologi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: cendekia Insane.
- Nurhayantoro. B. 2005. Sastra Anak. Yogyakarta:UGM Press
- Otto,B. 2015. Perkembangan Bahasa anak Usia Dini. Jakarta:Indeks
- Solehudin.M. 1997.Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah. Bandung:IKIP.
- Sholichati, Zumrotus, 2016. Pola Asuh melalui Komunikasi Efektif. Yogyakarta.
- Wijaya, Prof. 2017. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat.Surabaya: Univ.Negeri.
- Zahroh, Iroh Siti. 2002. Komunikasi dalam Pengasuhan. Dirjen Paud Non Formal dan Informal Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.